

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Upacara Saparan *Bekakak* mengalami perkembangan. Hasil kreatif masyarakat Desa Ambarketawang telah meningkatkan daya tarik untuk wisatawan, hal tersebut yang mendorong perkembangan tersebut. Adanya perkembangan ini, Upacara Saparan *Bekakak* saat ini menjadi salah satu tujuan wisata budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kreativitas masyarakat Desa Ambarketawang yang luar biasa, seperti penggunaan *sound system* besar sebagai iring-iringan para penari dari kelompok pemuda Desa Ambarketawang serta kreativitas dalam pembuatan boneka raksasa yang terinspirasi dari ogoh-ogoh di Bali.

Upacara Saparan *Bekakak* ini dilakukan pada bulan Sapar dan dilakukan secara turun-temurun. Upacara Saparan *Bekakak* yang semula sakral dan khidmat, dengan adanya penambahan sebagai bentuk perkembangan wisata budaya, unsur sakral tersebut masih ada pada beberapa tahapan upacara. Penambahan tersebut tidak menjadikan unsur-unsur kesakralan Upacara Saparan *Bekakak* tidak pudar. Dan pada saat ini Upacara Saparan *Bekakak* menjadi sebuah pertunjukan budaya yang dipertontonkan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara.

Upacara Saparan *Bekakak* memiliki beberapa potensi: Sumber Daya yaitu sejarah, Petilasan Pesanggrahan Ambarketawang, CA/TWA Gunung Gamping

sebagai puncak Upacara Saparan *Bekakak*. Aksesibilitas dan sarana-prasarana yang dikembangkan oleh BKSDA Yogyakarta cukup memadai. Ciri khusus atau keunikan Upacara Saparan *Bekakak* adanya sepasang *bekakak* yang digunakan sebagai simbol pengorbanan dan sebagai sarana untuk meminta keselamatan kepada Tuhan YME, kirab atau arak-arakan Upacara Saparan *Bekakak* sebagai daya tarik utama wisatawan. Pada Upacara Saparan *Bekakak* terdapat pantangan-pantangan dan juga aturan yang harus dilakukan sebelum dan pada saat upacara berlangsung.

Sebagai pengembangan wisata budaya, Upacara Saparan *Bekakak* sudah melakukan beberapa upaya untuk pemenuhan sebagai salah satu potensi wisata budaya. Dengan dilakukannya beberapa strategi dari masyarakat Desa Ambarketawang. Strategi pengembangan ritual Upacara Saparan *Bekakak* yang digunakan yaitu Konsep *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat. Beberapa cara untuk mengembangkan ritual Upacara Saparan *Bekakak* sebagai atraksi wisata antara lain: melaksanakan dan mempertahankan nilai keunikan yang ada pada Upacara Saparan *Bekakak*, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan pariwisata, memberdayakan dan meningkatkan partisipasi serta peran masyarakat Ambarketawang dalam pembangunan pariwisata, meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan masyarakat, swasta dan pemerintah mengenai pembangunan pariwisata, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pembangunan, pengelolaan serta pemantauan dan pendampingan usaha pariwisata berbasis masyarakat. Promosi yang sudah dilakukan dan belum terlaksana pada Upacara Saparan *Bekakak*

seperti pembuatan *website* Kelurahan Ambarketawang, masuknya Upacara Saparan *Bekakak* ke dalam *calender of event* Yogyakarta, Promosi juga dilakukan melalui *instagram* Kelurahan Ambarketawang.

Dampak ekonomi pembangunan pariwisata budaya Upacara Saparan *Bekakak* menimbulkan berbagai dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar seperti: meningkatnya penjualan di sekitar CA/TWA Gunung Gamping, perubahan terjadi pada kualitas dan kuantitas barang dan jasa, terjadi perubahan sosial budaya masyarakat Ambarketawang, perubahan lingkungan. Peran pemerintah terhadap pelestarian Upacara Saparan *Bekakak* seperti pembiayaan ritual Upacara Saparan *Bekakak*, pelestarian Upacara Saparan *Bekakak* dengan menetapkan sebagai cagar budaya serta penetapan terhadap situs Gunung Gamping dan Petilasan Pesanggrahan Ambarketawang sebagai situs budaya yang harus di lindungi sesuai Undang-Undang Dasar.

B. Saran

Dari hasil mengenai Perkembangan Fungsi Ritual dalam Upacara Saparan *Bekakak* Di Desa Ambarketawang sebagai Potensi Wisata, maka beberapa hal yang menjadi rekomendasi peneliti yaitu:

1. Mengadakan kegiatan seni kebudayaan seperti, menyelenggarakan perlombaan-perlombaan antar kelompok masyarakat yang berada di Desa Ambarketawang, yang bertemakan sejarah ritual Upacara Saparan *Bekakak* dan memberikan penghargaan seperti sertifikat untuk kelompok masyarakat yang telah ikut berpartisipasi.

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih terbuka dalam memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih terbuka dengan promosi Upacara Saparan *Bekakak*, agar meningkatkan kunjungan wisata budaya dan kunjungan terhadap CA/TWA Gunung Gamping.
4. Diadakannya pertunjukan teater, ini dapat berupa pertunjukan ketoprak dengan mengusung tema sejarah Upacara Saparan *Bekakak*. Agar penonton Upacara ini dapat lebih mengerti akan latar belakang dan nilai sejarah dibalik Upacara Saparan *Bekakak*.
5. Penelitian ini hanya melihat peluang dan strategi untuk Upacara Saparan *Bekakak*, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang atraksi budaya di Kabupaten Sleman, untuk meningkatkan pariwisata di Desa Ambarketawang secara keseluruhan, maka diharapkan pihak akademis untuk mengembangkan penelitian ini atau meneliti objek penelitian budaya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hari Karyono. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ardiwidjaja, Roby. (2020). *Pariwisata Budaya: Pelestarian Budaya Sebagai Daya Tarik Ke-Indonesia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anom Suwibawa, Anak Agung Putu Agung, I Ketut Setia Sapta. (2018). *Effect of Organizational Culture and Organizational Commitment to Employee Performance through Organizational Citizenship Behavior (OCB) as Intervening Variables (Study on Bappeda Litbang Provinsi Bali)*. International Journal of Contemporary Research and Review ISSN 0976 – 4852. Vol. 9, Issue. 08. DOI: <https://doi.org/10.15520/ijcrr/2018/9/08/582>
- Antigua, & Barbuda Tourism Development Programme. (2003). *Tourism's Economic Impacts Increasing the Contribution to Prosperity*. KPMg Consulting LP.
- Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Yogyakarta
- Bauman, Richard. (ed.). (1992). *Performance in folklore, Cultural Performance and Populer Entertainments*. New York: Oxford University Press.
- Demartoto, Argyo dkk. (2013). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Dinas Pariwisata DIY. (2011). *Statistik Kepariwisataaan*.
- Fausta, Salma Nabila. (2023). “Warga Mulai Berdatangan di Lokasi Kirab Saperan Bekakak di Ambarketawang” dalam *Tribun Jogja*. Yogyakarta: Tribun Jogja.
- Hidayati, Nova Fajriyatul. (2009). “*Makna Simbolik dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar harapan.
- Koentjaraningrat. (1990). “*Pengantar Ilmu Antropologi*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Kusmayati, A.M. Hermin. (2000). *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press
- Martono, Hendro. (2012). *Koreografi Lingkungan: Revetalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media
- Marzali, Amri. (1987). *Teori dan metode Antropologi Turner, Jurnal Masyarakat Indonesia*, Tahun ke- XV, No.2 Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Mugiyanto. (2004). *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- Nugroho, Imam Satryo. (2019). *Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak Terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Ambarketawang, Gampping, Sleman*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nursingih, Bambang. (2015). *Seri Pengenalan Budaya Nusantara: Keunikan Saparan Penganting Bekakak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Pambudi, I. S., (2010). *Program Kerja Museum Benteng Vredenburg Dalam Meningkatkan Wisatawan*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Pemerintah Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM/001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel*. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2012). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 Bagian 2 Pasal 58 Tentang Persyaratan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)*. Lembaran Daerah Kota Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2001 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Pitana, i.g.p dan diarta, l.k.s. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: andi offset.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Schechner, Richard. (2002). *Performance Studies An Introduction*. London and New York: Routledge.

- Schechner, Richard. (1988). *Performance Theory (Revised and Expanded Edition)*. New York and London: Routledge.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Singer, Milton (ed.). (1959). *Traditional India: Structure and Change*. Philadelphia: American Folklore Society
- Slamet. (2020). *Niai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Saparan Bekakak Desa Ambarketawang Gamping sleman*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Suganda, A. D. (2018). *Konsep Wisata Berbasis Masyarakat*. IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics, 4(1), 29-41
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono, Bagyo. (2005). *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri: Bina Cipta Pustaka;
- Sujarno, dkk. (2003). *Seni Pertunjukan Tradisional: Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparman. Muzakir. (2023). *Pariwisata Budaya: Potensi Pariwisata Budaya di Negeri Seribu Megalit*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, Gamal. (2009). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Edisi II. Cetakan 10. Yogyakarta : Andi.
- Suwena, I Ketut., Widyatmaja, I Gst Ngr. (2010). *Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Tashadi, dkk., (1992). *Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulung, Gagas. (2013). *Wisata Ziarah 90 Destinasi Wisata Ziarah dan Sejarah di Jogja, Solo, Magelang, Semarang, Cirebon*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Wahyudi, Isa. (2017). "KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA".. <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>

Yoeti, Oka. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta; Balai Pustaka.

Yoeti, A Oka. (1983). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.

Yoeti, Oka A. (1985). *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Youtube Agus Pelipurlara. Diakses pada 14 April 2024 dari <https://youtu.be/g0xJXEivhzM?si=RhAOmi-ZUrwM9JaX>

Youtube Kirab Budaya Nusantara. Diakses pada 10 Juni 2024 dari <https://youtu.be/QpHONJwvFB8?si=I7Q7R8xbG4vHkvbu>

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Yudiaryani. (2015). *Seni Pertunjukan Sebagai Pertunjukan Kebudayaan Transmisi Pemikiran Nilai-Nilai Tradisi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

